

**PENGARUH FAKTOR *MARKET TIMING ABILITY* DAN *STOCK SELECTION ABILITY* TERHADAP KINERJA REKSA DANA SAHAM KONVENSIONAL**

**(STUDI KASUS PADA REKSA DANA SAHAM YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) PERIODE 2016-2020)**

***THE EFFECT OF MARKET TIMING CAPABILITIES AND SHARE SELECTION CAPABILITIES ON MUTUAL FUND PERFORMANCE***

***(STUDY ON MUTUAL FUNDS LISTED AT OJK FOR THE 2016-2020 PERIOD)***

**Diah Rizky Alysa Shinta<sup>1</sup>, Candra Wijayangka<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Telkom , Bandung

**diahrizky@telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, Wijayangka@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>**

**Abstrak**

Reksa dana merupakan instrument investasi yang dapat dipilih bagi investor yang baru belajar memulai investasi, hal ini dikarenakan reksa dana memiliki resiko yang dapat disesuaikan profil investor serta dapat dimulai dengan modal yang terjangkau. Pengelolaan reksa dana dilakukan oleh manajer investasi. Dalam memilih reksa dana yang akan di investasikan, investor harus mengecek bagaimana kinerja suatu manajer investasi dalam pengelolaan portofolio reksa dana yang akan berdampak langsung pada kinerja reksa dana yang dimilikinya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *market timing ability* dan *stock selection ability* terhadap kinerja reksa dana saham konvensional yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan periode 2016-2020. Jumlah reksa dana yang diteliti sebanyak 14 reksa dana saham. Pengumpulan data dilakukan secara observasi tidak langsung, yaitu dengan mengumpulkan data melalui buku-buku, jurnal, laporan keuangan reksa dana saham konvensional periode 2016-2020 serta melalui website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), dan beberapa website lainnya. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *market timing ability* dan *stock selection ability* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja reksa dana dan juga variable *market timing ability* dan *stock selection ability* mampu mempengaruhi kinerja reksa dana secara silmultan.

**Kata Kunci: *Market Timing Ability, Stock Selection Ability, Kinerja Reksa Dana***

**Abstract**

*Mutual funds are investment instruments that can be chosen for investors who are just learning to start investing, this is because mutual funds have risks that can be adjusted to the investor's profile and can be started with affordable capital. Mutual fund management is carried out by investment managers. In choosing mutual funds to invest in, investors must check how the performance of an investment manager in managing the mutual fund portfolio will have a direct impact on the performance of their mutual funds. This study was conducted to determine the effect of market timing ability and stock selection ability on the performance of conventional equity mutual funds registered with the financial services authority for the 2016-2020 period. The number of mutual funds studied were 14 equity mutual funds. Data collection was carried out by indirect observation, namely by collecting data through books, journals, financial statements of conventional equity mutual funds for the 2016-2020 period and through the website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), and several other websites. Research data were analyzed using panel data test. The results of the study show that the market timing ability and stock selection ability variables significantly influence the performance of mutual funds and also the market timing ability and stock selection ability variables can affect the mutual fund performance simultaneously.*

**Keywords: *Market Timing Ability, Stock Selection Ability, Mutual Fund Performanc***

---

## 1. Pendahuluan

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 47/POJK.04/2016 Tentang Pedoman Pengumuman Harian Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Terbuka Pasal 1, reksa dana saham adalah reksa dana yang melakukan investasi paling sedikit 80% (delapan puluh persen) dari nilai aktiva bersih berbentuk efek bersifat ekuitas. Semakin kesini semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menjadi seorang investor namun dalam kegiatannya mereka menemukan kendala dan diantarnya adalah kendala untuk memilih reksa dana saham mana yang akan mereka investasikan. Dalam hal tersebut kinerja suatu reksa dana dapat menjadi acuan dalam memilih reksa dana yang akan di investasikan oleh masyarakat yang tertarik menjadi investor. Dalam menentukan sebuah reksa dana memiliki kinerja yang baik atau tidak, investor dapat memperhatikan faktor *market timing ability* serta *stock selection ability* pada reksa dana tersebut.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Sampel dan Data Penelitian

Pada penelitian kali ini populasinya adalah reksa dana saham yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan dan di perdagangan secara bebas di Indonesia pada periode tahun 2016 – 2020. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan tujuan guna mendapatkan sample yang sesuai dengan kriteria pada penelitian ini. Adapun kriteria data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reksa dana saham konvensional yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2015-2020, serta telah menerbitkan laporan keuangannya di tahun 2021.
2. Reksa dana saham yang masih aktif ditahun 2021, serta tidak mengalami jumlah kerugian yang ekstrem dan teraksi pembelian dilakukan dengan menggunakan mata uang Rupiah.
3. Besaran dana kelola dari reksa dana tersebut diatas Rp 300 miliar. Alasannya adalah dengan dana kelola suatu reksa dana diatas Rp 300 miliar menunjukkan bahwa manajer investasi mengelola portofolio reksa dana tersebut secara baik sehingga investor tertarik untuk memiliki reksa dana tersebut ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))
4. Memiliki kelengkapan yang dibutuhkan oleh peneliti saat melakukan penelitian ini. Kelengkapan tersebut diantaranya NAB bulanan periode Desember 2015 – Desember 2020, total aktiva bersih, tanggal efektif reksa dana di perdagangan dan hal-hal lainnya.

Terdapat teori lain untuk pengambilan sampling yaitu Central Limit Theorem (CLT). Teorema Limit Pusat (CLT) merupakan salah satu teorema penting dalam statistika dan probabilitas. Teorema limit pusat (“central limit theorem”) adalah sebuah teorema dengan kurva distribusi sampling (untuk ukuran sampel 30 atau lebih) akan berpusat pada nilai parameter populasi serta memiliki semua sifat-sifat distribusi normal. Kegunaan teorema ini menyatakan jika beberapa kondisi tertentu telah terpenuhi, maka distribusi mean dari sejumlah variabel random independen mendekati distribusi normal dengan jumlah sampel mendekati tak terhingga. Dengan kata lain, tidak diperlukan informasi yang banyak tentang distribusi aktual variabel, asalkan ada cukup sampel dari mereka, jumlah mereka dapat didistribusikan secara normal.

### 2.2. Metode Pengumpulan Data

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dibutuhkan pada penelitian kali ini. Data yang digunakan pada penelitian kali ini berupada data NAB per unit dan total net dari masing-masing reksa dana yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta di perjual belikan secara bebas pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020, suku bunga Bank Indonesia, serta Indeks Harga Saham Gabungan pada bulan Januari 2016 hingga Desember 2020. Sumber data di dapatkan melalui website <https://reksadana.ojk.go.id/>, <https://www.bps.go.id/>, <https://www.bi.go.id/>, dan <https://finance.yahoo.com/>.

### 2.3. Metode Analisis Data

Dimulai dengan peneliti melakukan perhitungan data *return* bulanan dari Indeks Harga Saham Gabungan periode Januari 2016 hingga Desember 2020. Setelahnya peneliti melakukan analisis statistik pada data *Excess Fund Return*, *Excess Market Return*, dan *Quadratic Excess Market Return*. Tujuannya untuk memberikan gambaran umum variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Setelahnya peneliti melakukan perhitungan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik analisis data panel, dan pengujian hipotesis.

## 3. Analisis Data

### 3.1. Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik**

	Y	X1	X2
Date: 11/22/21 Time: 05:05 Sample: 2016 2020			
Mean	0.194526	0.002566	0.060031
Median	0.039985	-0.000850	0.027950
Maximum	4.788230	0.078500	0.482100
Minimum	-0.364270	-0.017600	-0.085000
Std. Dev.	0.688300	0.015507	0.107706
Skewness	4.694546	3.180284	1.527670
Kurtosis	30.15909	14.63341	6.065387
Jarque-Bera	2408.499	512.7296	54.63413
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	13.61680	0.179600	4.202200
Sum Sq. Dev.	32.68922	0.016591	0.800439
Observations	70	70	70

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021)

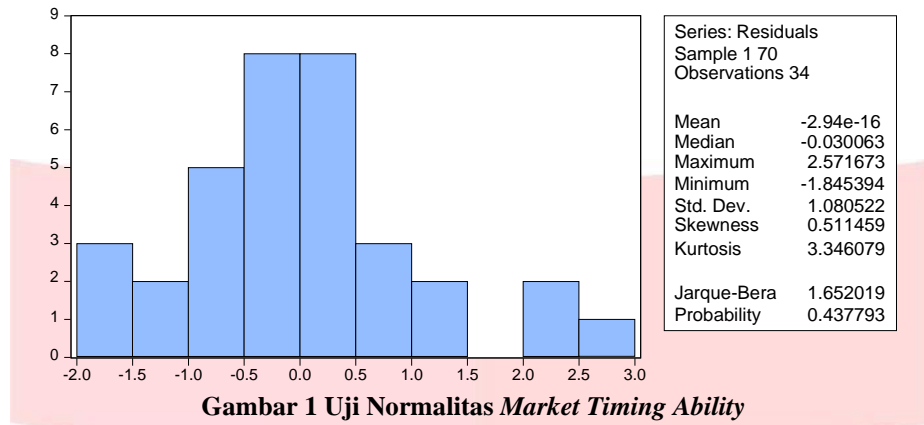
Pada Tabel 1 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif pada penelitian kali ini dari masing-masing variabel yang diteliti. Pada hasil uji statistik deskriptif variabel *Market Timing Ability* menunjukkan nilai minimum sebesar -0.0176, nilai maksimum sebesar 0.0785, serta nilai rata-ratanya adalah sebesar 0.002566. Nilai *Market Timing Ability* tertinggi adalah 0.0785 yang dimiliki oleh BNP Paribas Pesona pada tahun 2017, sedangkan nilai *Market Timing Ability* terendah terdapat pada Batavia Dana Saham pada tahun 2018 dengan besaran -0.0176.

Pada hasil uji statistik deskriptif variabel *Stock Selection Ability* menunjukkan nilai minimum sebesar -0.0850, nilai maksimum sebesar 0.4821, serta nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,060031. Pada hasil uji statistik deskriptif variabel Kinerja Reksa Dana menunjukkan nilai minimum sebesar -0.3643, nilai maksimum sebesar 4.7882, serta nilai rata-ratanya adalah sebesar 0.194526. Nilai *Stock Selection Ability* tertinggi adalah 0.4821 yang dimiliki oleh Sucorinvest Maxi Fund pada tahun 2016, sedangkan nilai *Stock Selection Ability* terendah terdapat pada Manulife Dana Saham Kelas A pada tahun 2018 dengan besaran -0.0850.

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel Kinerja Reksa Dana menunjukkan nilai minimum sebesar -0.3643, nilai maksimum sebesar 4.7882, serta nilai rata-ratanya adalah 0.194526. Nilai Kinerja Reksa Dana terbesar adalah 4.78823 yang terjadi pada BNP Paribas Pesona pada tahun 2017, sedangkan nilai Kinerja Reksa Dana terendah terdapat pada Schroder 90 Plus Equity Fund pada tahun 2018 dengan nilai -0.36427.

3.2. Uji Asumsi Klasik

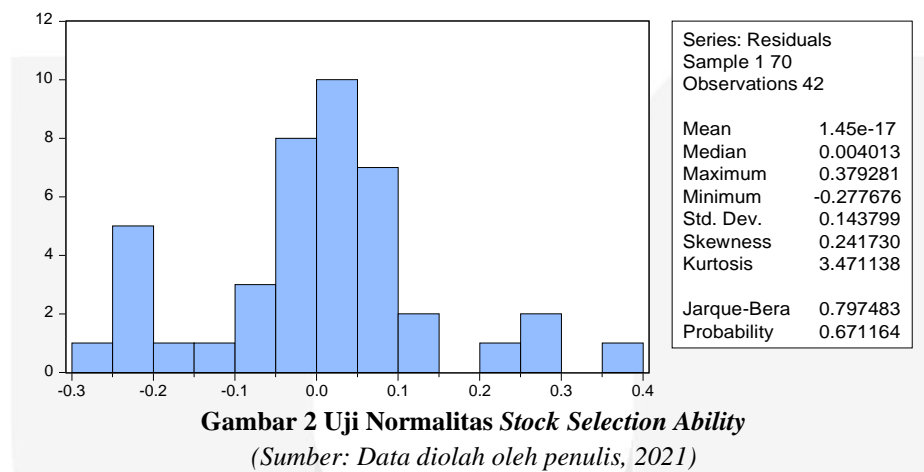
3.2.1 Uji Normalitas



Gambar 1 Uji Normalitas Market Timing Ability

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021)

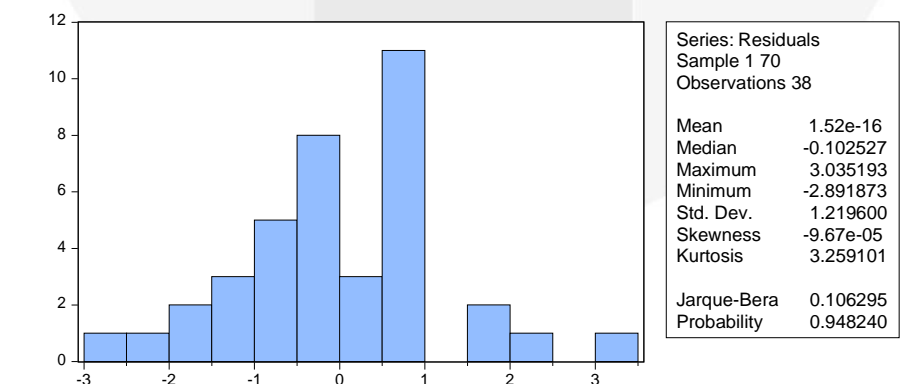
Berdasarkan hasil output gambar 1 Terlihat bahwa nilai statistik *Jarque-Bera* dari variable *market timing ability* sebesar 1.652019 dengan probabilitas 0.437793 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga nilai probabiliti JB (0.437793) > 0,05 artinya data terdistribusi dengan normal.



Gambar 2 Uji Normalitas Stock Selection Ability

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021)

Berdasarkan hasil output gambar 2 Terlihat bahwa nilai statistik *Jarque-Bera* dari variable *stock selection ability* sebesar 0.797483 dengan probabilitas 0.671164 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga nilai probabiliti JB (0.671164) > 0,05 artinya data terdistribusi dengan normal.



Gambar 3 Uji Normalitas Kinerja Reksa Dana Saham

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021)

Berdasarkan hasil output gambar 3 Terlihat bahwa nilai statistik Jarque-Bera pada variable kinerja reksa dana saham sebesar 0.106295 dengan probabilitas 0.948240 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga nilai probabiliti JB (0.948240) > 0,05 artinya data terdistribusi dengan normal.

### 3.2.2 Uji Multikolinieritas

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Market Timing Ability (X1)</i>	<i>Stock Selection Ability (X2)</i>
<i>Market Timing Ability (X1)</i>	1.000000	0.761332
<i>Stock Selection Ability (X2)</i>	0.761332	1.000000

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021)

Berdasarkan hasil output table 2 bahwa nilai *Correlaton Market Timing Ability* dan *Stock Selection Ability* kecil dari 0.90. Dapat disimpulkan bahwa antara variabel *Market Timing Ability* dan *Stock Selection Ability* tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### 3.2.3 Uji Heterokedastisitas

**Tabel 3 Uji Heterokedasitas**

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homos kedasticity			
F-statistic	0.727910	Prob. F(5,27 )	0.6086
Obs*R-squared	3.919940	Prob. Chi-Square(5)	0.5610
Scaled explained SS	5.173537	Prob. Chi-Square(5)	0.3951

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh table 3 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai probabilitas *Prob. Chi-Square* sebesar 0.5610 yang lebih besar dari 0,05 sehingga asumsi heteroskedastisitas untuk dilakukan pengujian regresi sudah sesuai dan terpenuhi.

### 3.3.4 Uji Autokorelasi

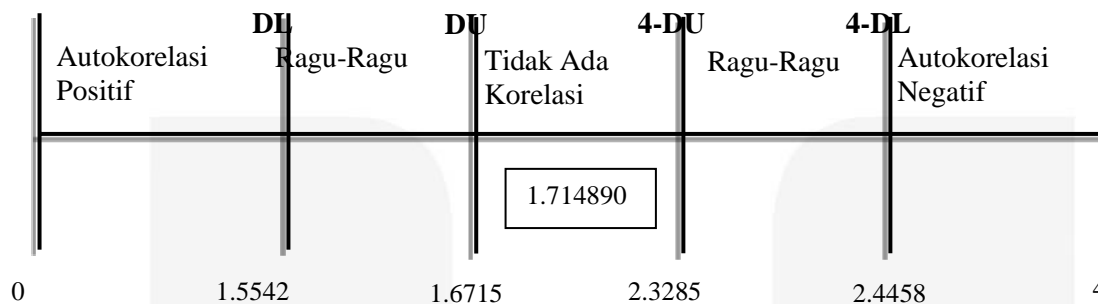
Uji autokorelasi adalah suatu pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variable pengganggu dalam masing-masing variable bebas. Dalam melakukan uji autokorelasi peneliti dapat menggunakan tes *Durbin-Watson (Du)*. Jika  $Du < d < 4-Du$  maka dapat dikatakan data terbebas dari autokorelasi. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson*:

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

R-squared	0.741528	Mean dependent var	0.194526
Adjusted R-squared	0.737727	S.D. dependent var	0.688300
S.E. of regression	0.352496	Akaike info criterion	0.780603
Sum squared resid	8.449253	Schwarz criterion	0.844845
Log likelihood	-25.32110	Hannan-Quinn criter.	0.806121
Durbin-Watson stat	1.714890		

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021)

$$\begin{aligned} DW &= 1.714890 \\ DL &= 1.5542 \\ DU &= 1.6715 \\ 4-DU &= 4-1.6715 = 2.3285 \\ 4-DL &= 4-1.5542 = 2.4458 \end{aligned}$$

**Gambar 4 Perhitungan Durbin-Watson**

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021)

Berdasarkan hasil perhitungan autokorelasi, memperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.714890, dalam penjelasan di atas menyatakan bahwa nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari *DU* dan *DL*, kemudian nilai tersebut lebih kecil dari *4-DU* dan *4-DL*, yang artinya bahwa tidak ada korelasi.

### 3.3. Regresi Data Panel

Pada penelitian ini yang merupakan variable dependen adalah Kinerja Reksa Dana dan variable independent adalah *Market Timing Ability* dan *Stock Selection Ability*, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Reksa Dana
- $\alpha$  : *Intercept*
- $\beta_1, \beta_2$  : Koefisien parameter regresi variable independen
- X1 : *Market Timing Ability*
- X2 : *Stock Selection Ability*
- i : Entitas
- t : Waktu (periode)
- $\mu$  : Peluang galat (*error*)

Sumber data yang akan dianalisis merupakan 14 reksa dana yang berbeda dengan periode pengamatan sejak Januari 2016 hingga Desember 2020. Menurut Sriyana (2014:180) terdapat tiga jenis uji guna memilih teknik estimasi data panel. Yang uji *Chow* digunakan untuk menentukan diantara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect* yang akan digunakan. Lalu yang kedua adalah uji *Hausman* yang digunakan dalam memilih diantara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. Lalu yang terakhir ada uji *Langrange Multiplier* (LM) yang digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*. Struktur data panel disusun dalam bentuk data panel dan di estimasi menggunakan bantuan aplikasi program *Eviews11*.

### 3.3.1 Uji Chow

**Tabel 5 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.119562	(13,54)	0.3637
Cross-section Chi-square	16.704956	13	0.2131

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021)

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Chow* yang ditunjukkan oleh Tabel 5 Menunjukkan probabilitas *Chi-square*  $0.2131 > 0,05$  artinya pada uji chow penelitian yang dilakukan lebih baik menggunakan *Common Effect* dibandingkan *Fixed Effect*. Setelah perhitungan uji *chow*, penelitian harus dihitung dan dibandingkan lagi dengan uji *lagrange multiplier*.

### 3.3.2 Uji Langrange Multiplier

**Tabel 6 Uji Langrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.405881 (0.5241)	11.10099 (0.0009)	11.50687 (0.0007)

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021)

Berdasarkan hasil perhitungan ditunjukkan oleh tabel 6 Menunjukkan probabilitas *Breusch-Pagan*  $0.0007 > 0,05$  artinya pada penelitian ini lebih baik menggunakan perhitungan *Random Effect* dibandingkan dengan *Common Effect*. Uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji terakhir yang dilakukan pada pemilihan data panel. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan *Random Effect* adalah analisis data panel pada penelitian kali ini

### 3.3.3 Analisis Data Panel

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya untuk melakukan analisis data panel akan digunakan metode *Random Effect*. Berikut adalah hasil perhitungannya:

**Tabel 7 Analisis Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.217782	0.043692	4.984487	0.0000
X1	51.98634	3.601809	14.43340	0.0000
X2	-2.609277	0.518555	-5.031824	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.300799	1.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	0.297677	R-squared	0.810249	
Mean dependent var	0.194526	Adjusted R-squared	0.804585	
S.D. dependent var	0.688300	S.E. of regression	0.304268	
Sum squared resid	6.202803	F-statistic	143.0474	
Durbin-Watson stat	1.954057	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.810249	Mean dependent var	0.194526	
Sum squared resid	6.202803	Durbin-Watson stat	1.954057	

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021)

$$Y = 0.217782 (C) + 51.98634 (X1) - 2.609277 (X2)$$

Dari model regresi data panel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.217782, hal ini berarti variabel *Market Timing Ability* dan *Stock Selection Ability* memiliki hubungan yang searah terhadap Kinerja Reksadana, karena nilai relevansi yang terjadi pada Kinerja Reksadana menunjukkan angka positif.
2. Nilai koefisien variabel *Market Timing Ability* menandakan hasil positif sebesar 51.98634. Hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila *Market Timing Ability* naik 1 satuan maka Kinerja Reksadana akan naik, sebesar 51.98634 begitu pula sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Stock Selection Ability* menandakan hasil negatif sebesar - 2.609277. Hal tersebut berarti mengindikasikan bahwa apabila *Stock Selection Ability* naik 1 satuan maka Kinerja Reksadana akan turun, sebesar - 2.609277 begitu pula sebaliknya.

Diketahui bahwa hasil *Adjusted R-square* = 0.804585 yang berarti *Market Timing Ability* dan *Stock Selection Ability* memberikan kontribusi sebesar 80.4% terhadap Kinerja Reksadana dan sisanya 19.6% dipengaruhi oleh faktor lain.

### 3.4. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian Hipotesis, peneliti akan melakukan pengujian signifikansi koefisien regresi parsial secara menyeluruh atau simultan (Uji F), uji signifikansi koefisien regresi parsial secara individu (uji t) serta analisis koefisien determinasi.



### 3.4.1 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8 Uji f

Weighted Statistics			
Root MSE	0.297677	R-squared	0.810249
Mean dependent var	0.194526	Adjusted R-squared	0.804585
S.D. dependent var	0.688300	S.E. of regression	0.304268
Sum squared resid	6.202803	F-statistic	143.0474
Durbin-Watson stat	1.954057	Prob(F-statistic)	0.000000
Unweighted Statistics			
R-squared	0.810249	Mean dependent var	0.194526
Sum squared resid	6.202803	Durbin-Watson stat	1.954057

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021)

Dari table 8 Diatas dapat diketahui nilai f hitung untuk variabel *Market Timing Ability* dan *Stock Selection Ability* terhadap Kinerja Reksadana sebesar 143.0474 dan nilai *Prob (Sig.)* sebesar 0.000. Dikarenakan nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel ( $143.0474 > 3.14$ ) dan nilai signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ) maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya *Market Timing Ability* dan *Stock Selection Ability* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Reksadana.

### 3.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 9 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.217782	0.043692	4.984487	0.0000
X1	51.98634	3.601809	14.43340	0.0000
X2	-2.609277	0.518555	-5.031824	0.0000

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel *Market Timing Ability* (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 14.43340 Karena t hitung  $>$  t tabel (1.668) maka H1 diterima dan H0 ditolak dengan tingkat signifikan  $0.000 < 0.05$ , yang artinya *Market Timing Ability* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Reksadana.
2. Variabel *Stock Selection Ability* (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar -5.031824 Karena t hitung  $<$  t tabel (1.688) maka H1 ditolak dan H0 diterima dengan tingkat signifikan  $0.000 < 0.05$ , yang artinya *Stock Selection Ability* tidak berpengaruh tetapi memiliki nilai signifikan terhadap Kinerja Reksadana.

### 3.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut merupakan hasil uji koefisiensi determinasi:

**Tabel 10 Koefisien Determinasi**

Weighted Statistics			
Root MSE	0.297677	R-squared	0.810249
Mean dependent var	0.194526	Adjusted R-squared	0.804585
S.D. dependent var	0.688300	S.E. of regression	0.304268
Sum squared resid	6.202803	F-statistic	143.0474
Durbin-Watson stat	1.954057	Prob(F-statistic)	0.000000

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021)

Besarnya table 10 Diketahui R-Square adalah 0,810249. Nilai tersebut menginterpretasikan *Market Timing Ability* dan *Stock Selection Ability* mampu mempengaruhi Kinerja Reksa Dana Saham secara silmultan atau bersama-sama sebesar 81,02%, sisanya 18,98% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan *Market Timing Ability* serta *Stock Selection Ability* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Reksa Dana selama periode penelitian. Hal ini dapat dilihat dari nilai R-Square ( $R^2$ ) sebesar 0,810249 atau sama saja dengan 81,02% Kinerja Reksa Dana Saham dipengaruhi secara simultan oleh *Market Timing Ability* dan *Stock Selection Ability*. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rut F. Sihombing (2016), bahwa *Market Timing Ability* serta *Stock Selection Ability* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Reksa Dana.
2. Variable *Market Timing Ability* serta *Stock Selection Ability* secara parsial memiliki pengaruh terhadap Kinerja Reksa Dana Saham pada periode penelitian 2016 – 2020. Hal ini tercermin pada hasil uji t yang telah dilakukan, Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Sabila, Sukmadilaga, dan Yuliafitri (2019)

## REFERENSI

- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eduardus, T. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozli, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozli, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hermuningsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis: Konvergensi Teknologi*. Bandung: Reflika Aditama.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2017). *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.